

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Eka Riyani Setiawan¹⁾

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban¹

E-mail: Rivanieka1@gmail.com

Novendi Arkham Mubtadi, S.Pd., M.Ak²⁾

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban²

E-mail: Novendi_arkham@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of deferred tax expense, tax planning, managerial ownership on earnings management which is moderated by institutional ownership in manufacturing companies in the Indonesia stock exchange in 2015-2018. The research sample was 16 companies. The sampling technique in the research used the purposive sampling method. This research uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of the IBM SPSS 24 program. The results of this study indicate that simultaneously the variables of deferred tax expense, tax planning, managerial ownership affect earnings management. Whereas partially deferred tax expense affect earnings management, tax planning and managerial ownership do not affect earnings management. Institutional ownership is able to influence (weaken) the relationship between deferred tax expense on earnings management, institutional ownership is able to influence (strengthen) the relationship between managerial ownership on earnings management, but institutional ownership is not able to influence the relationship between tax planning on earnings management.

Keywords: deferred tax expense, tax planning, managerial ownership, institutional ownership and earnings management.

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa fenomena praktik manajemen laba yang pernah terjadi. Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di luar negeri adalah yang dilakukan oleh PT Toshiba Corporation. Pimpinan puncak PT Toshiba Corporation terlibat secara sistematis dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun (kompas.com). Kasus serupa juga terjadi di negara Amerika Serikat yaitu kasus pada Enron Corporation dan Xerox Corporation. Tidak hanya kasus di luar negeri. Terdapat pula kasus praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia. Kasus manajemen laba yang baru-baru ini dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Beberapa kasus mengenai manajemen laba tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2008). Pengertian lain dari manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan akrual dalam menyusun

laporan keuangan (Dananjaya dan Ardiana, 2016). Manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual oleh pihak manajemen disaat penyusunan laporan keuangan sehingga manajemen dapat mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan atau meratakan laba (Dananjaya dan Ardiana, 2016).

Pajak tangguhan diatur dalam PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan (Suandy, 2011:99). Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam PSAK Nomor 46 menggunakan dasar akrual yang mengatur pajak penghasilan yang kurang bayar atau terutang dan mengakui kewajiban dan aset pajak tangguhan terhadap konsekuensi pajak periode mendatang, atas transaksi yang telah diakui sebagai laba komersial tetapi belum diakui sebagai laba fiskal atau sebaliknya (Waluyo, 2012:269). Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau aset pajak tangguhan (Waluyo, 2012:272). Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (Suandy, 2011:1). Perencanaan pajak adalah suatu upaya agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien (Pohan, 2015 dalam Yunila dan Aryati, 2018). Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Selain beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak, variabel lain yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Secara teoritis, pihak manajemen yang dalam kepemilikan saham memiliki persentase yang tinggi akan bertindak seperti orang yang memiliki kekuasaan (Astari dan Suryanawa, 2017 dalam Zakia *et al*, 2019). Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Khuwailid dan Hidayat, 2017). Struktur kepemilikan lainnya yaitu kepemilikan institusional yang juga dianggap dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat monitoring yang efektif. Menurut Faizal dalam Khuwailid dan Hidayat (2017), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Dananjaya dan Ardiana, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen salah satunya dilandasi oleh teori keagenan. Teori keagenan merupakan basis teori yang

mendasari praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini (Lubis dan Suryani, 2018). Teori agensi menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer atau para direktur). Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih yang disebut prinsipal memerintah pihak lain yang disebut agen dengan tujuan untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang tepat.

b. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian di dunia nyata (Sari *et al*, 2019). Teori akuntansi positif yaitu berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa (Watts dan Zimmerman dalam Khuwailid dan Hidayat, 2017). Maksudnya, teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah.

c. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Davidson *et al* dalam (Sulistyanto, 2008:48) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Pengertian lainnya dari manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan akrual dalam menyusun laporan keuangan (Dananjaya dan Ardiana, 2016).

d. Beban Pajak Tangguhan

Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam PSAK Nomor 46 menggunakan dasar akrual yang mengatur pajak penghasilan yang kurang bayar atau terutang dan mengakui kewajiban dan aset pajak tangguhan terhadap konsekuensi pajak periode mendatang, atas transaksi yang telah diakui sebagai laba komersial tetapi belum diakui sebagai laba fiskal atau sebaliknya (Waluyo, 2012:269). Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Putra *et al*, 2019).

e. Perencanaan Pajak

Upaya untuk meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2011:1). Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

f. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan (Turnip *et al*, 2016). Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman dalam Khuwailid dan Hidayat, 2017).

g. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Tarjo dalam Purnama, 2017). Kepemilikan institusional mempunyai arti yang sangat penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan wawasan yang lebih optimal.

Pengembangan Hipotesis

1. Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tanggahan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba yaitu dengan cara melihat hasil koreksi fiskal berupa koreksi negatif. Koreksi negatif adalah kondisi di mana pendapatan menurut akuntansi fiskal lebih kecil daripada akuntansi komersial dan pengeluaran menurut akuntansi fiskal lebih besar daripada akuntansi komersial. Beban pajak tanggahan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dan tingkat biaya akan naik, dengan demikian peluang untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang menjadi lebih besar dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2019) dan Sari *et al* (2019) menyatakan bahwa beban pajak tanggahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Maka berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Beban pajak tanggahan berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak adalah upaya atau strategi yang dilakukan manajemen untuk meminimalkan pembayaran beban pajaknya sepanjang tidak melanggar aturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak diduga dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, karena manajemen selalu merespon perubahan tarif pajak, baik kenaikan maupun penurunan tarif pajak yang dianggap oleh manajemen sebagai peluang untuk memberikan profit bagi perusahaan. Sehingga semakin besar tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen maka akan semakin tinggi manajemen laba yang akan terjadi. Pernyataan tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016), Yunila dan Aryati (2018), Lubis dan Suryani (2018), Putra *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atas perusahaan yang dikelolanya. Maka dapat diperkirakan manajer akan mengambil langkah yang sejalan dengan apa yang diinginkan sebagai pemegang saham pada umumnya. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan yang berbeda dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer

mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi. Hasil penelitian Dimarcia dan Krisnadewi (2016), Turnip *et al* (2016), Purnama (2017), Marini (2017), Zakia *et al* (2019), Santana dan Wirakusuma (2016), Utari dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Pengaruh Beban Pajak Tanggahan yang dimoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Sumanto dan Kiswanto, 2014 dalam Khuwailid dan Hidayat, 2017). Jika terjadi pengawasan mengenai kinerja perusahaan, maka akan menekan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan diskresi akrual yang sesuai dengan PSAK dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi manajer untuk tidak melakukan perilaku oportunistik dengan cara memperbesar jumlah beban dan memperkecil jumlah laba sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Berdasarkan dari teori akuntansi positif dan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa dengan adanya beban pajak tanggahan akan memberikan implikasi positif terhadap penurunan manajemen laba. Dari analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H4: Kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara beban pajak tanggahan dengan manajemen laba

5. Pengaruh Perencanaan Pajak yang dimoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan (Wijaya dan Martani, 2011 dalam Dewa dan Made, 2016). Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat dihindari.

Penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor manajemen laba, khususnya yang menggunakan variabel moderasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Khuwailid dan Hidayat (2017), Wijayanti dan Mukti (2018). Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial yang dimoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menurunkan keinginan manajemen dalam mendapatkan kemakmuran dengan mempertinggi

pendapatan dari tingkat laba perusahaan dengan harapan mendapatkan bonus yang besar pula. Dengan kepemilikan institusional sebagai pengawasan dalam perusahaan yang dipimpin oleh manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba sama-sama memiliki motivasi yang sama dalam menaikkan laba. Hasil penelitian-penelitian tersebut selaras dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Khuwailid dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Khuwailid dan Hidayat, 2017). Berdasarkan dari teori agensi dan beberapa hasil penelitian diatas maka dapat diasumsikan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial akan memberikan implikasi positif terhadap penurunan manajemen laba. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Peradaban Bumiayu dengan mengakses internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 yang berjumlah 149 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

Operasional variabel

Variabel dependen dalam penelitian yaitu manajemen laba sedangkan variabel independen adalah beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial. Variabel moderasi yang digunakan yaitu kepemilikan institusional.

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian (Dechow *et al*, 1995). Rumusnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung *total accruals* dengan persamaan berikut: $TA_{it} = NI_{cit} - CFO_{it}$
- 2) Menentukan koefisien dari regresi akrual

$$TAccit/TActit-1 = \alpha_1(1/ TActit-1) + \beta_1(\Delta REV_{it}-\Delta Recit/ TActit-1) + \beta_2 (PPE_{it}/ TActit-1) + eit...$$
- 3) Menghitung nilai *nondiscretionary accruals*

$$NDAccit = \alpha_1(1/ TActit-1) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/ TActit-1) + \beta_3(PPE_{it}/ TActit-1)+e...$$
- 4) Menghitung *discretionary accrual*:

$$DAccit = (TAccit/ TActit-1) - NDAccit$$

2. Beban Pajak Tangguhan (X₁)

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang

disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan dapat dihitung dengan rumus:

$$BPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Total Asset}}$$

3. Perencanaan Pajak (X₂)

Perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* adalah upaya untuk meminimalkan pajak secara eufimisme (Suandy, 2011:1). Perencanaan pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

4. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Struktur ini berarti pemilik berbeda dengan manajer perusahaan (Bodie dan Alan, 2006). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Institusional (Z)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain (sahamok.com). kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA yaitu aplikasi khusus regresi linear berganda dimana mengandung interaksi persamaan regresi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan analisis regresi moderasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + X_1*Z + X_2*Z + X_3*Z + e...$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Beban Pajak Tangguhan

X₂ = Perencanaan Pajak

X₃ = Kepemilikan Manajerial

Z = Kepemilikan Institusional sebagai pemoderasi

e = error

HASIL DAN ANALISIS

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	64	-,00735	,02789	,0065327	,00854348
Perencanaan Pajak	64	,23234	,89838	,7199498	,12754802
Kepemilikan Manajerial	64	,17797	,97838	,6539528	,15026726
Kepemilikan Institusional	64	,02162	,82203	,3446952	,14996667
Manajemen Laba	64	-,23305	,16371	,0225428	,06073717

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96773340
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,088
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

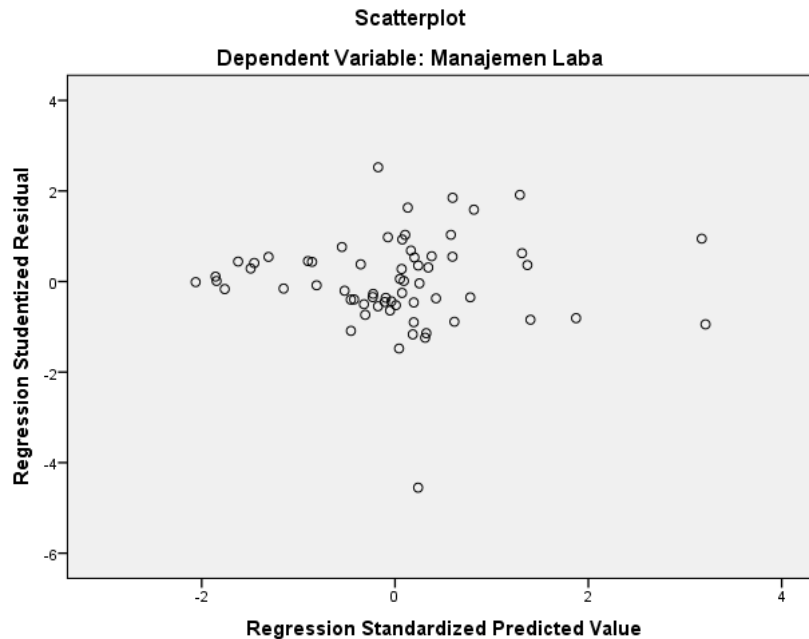
Model	Correlations			Kesimpulan
	Zero-order	Partial	Part	
1 (Constant)				
Beban Pajak Tangguhan	-,248	-,174	-,166	Bebas Multikolinieritas
Perencanaan Pajak	-,121	-,128	-,121	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	-,207	-,199	-,190	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	,197	-,192	-,182	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien determinasi R^2 secara keseluruhan sebesar 0,126 lebih besar dari koefisien korelasi parsial yang terdapat pada tabel 3 yaitu beban pajak tanggihan sebesar -0,174, perencanaan pajak sebesar -0,128 kepemilikan manajerial sebesar -0,199, kepemilikan institusional sebesar -0,192, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Grafik *Scatterplot*

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Run Test*. Hasil pengujian metode perhitungan *Run Test* disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00147
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	34
Z	,252
Asymp. Sig. (2-tailed)	,801
a. Median	

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Pengujian Hipotesis dengan Linier Berganda dan MRA

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,164 atau 16,4%. Hal ini berarti bahwa 16,4% variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel bebas yaitu beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sebesar 83,6% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,029	3	,010	5,126	,003 ^b

Residual	,112	60	,002
Total	,140	63	

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai sig $0,03 < \alpha 0,05$ yang berarti secara simultan variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	,039		1,767	,082
	Beban Pajak Tangguhan	-2,154	,663	-,390	-3,251	,002
	Perencanaan Pajak	,027	,043	,074	,642	,523
	Kepemilikan Manajerial	-,046	,038	-,146	-1,223	,226

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

d. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,585	,707		,828	,411
	Beban Pajak Tangguhan	1,638	1,758	,297	,932	,355
	Perencanaan Pajak	,076	,127	,205	,595	,555
	Kepemilikan Manajerial	-,670	,700	-2,135	-,957	,343
	Kepemilikan Institusional	-,534	,735	-1,696	-,726	,471
	X ₁ *Z	-12,412	5,606	-,691	-2,214	,031
	X ₂ *Z	-,142	,365	-,350	-,388	,699
	X ₃ *Z	,370	,162	,395	2,290	,026

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Pembahasan

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Besarnya jumlah beban pajak tangguhan mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Hal ini membuat manajemen memanfaatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan

yang dimiliki. Manajemen laba dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan jumlah beban yang diakui dalam laporan laba rugi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2019), Sari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Timuriana dan Muhamad (2015), Khuwailid dan Hidayat (2017), Lubis dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Salah satu tujuan perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Strategi penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan haruslah bersifat legal untuk menghindari pengenaan sanksi-sanksi pajak di kemudian hari. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel telah sesuai menerapkan perencanaan pajak tanpa melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak. Hal ini juga mencerminkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah benar menerapkan metode perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa melakukan upaya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khuwailid dan Hidayat (2017), Sari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016), Lubis dan Suryani (2018), Yunila dan Aryati (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakia *et al.* (2019), Santana dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama (2017), Utari dan Sari (2016), Marini (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi (memperlemah) hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Secara parsial juga menyatakan bahwa beban pajak tangguhan

berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah melaporkan beban pajak tangguhan dan melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen perusahaan masih bisa melakukan manipulasi laba. Dengan terindikasinya beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ini karena beban pajak tangguhan dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba ketika dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Karena bila perusahaan menurunkan labanya pengaruhnya terhadap beban pajak tangguhan kecil sehingga bila ingin mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan melalui beban pajak tangguhan cukup efektif, sebab beban pajak tangguhan dapat menggambarkan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khuwailid dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi hubungan kausalitas antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba akrual.

5. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Karena semakin rendah perencanaan pajak maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hipotesis dan berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah sesuai melakukan perencanaan pajak tanpa melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak. Dengan terbuktinya perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perencanaan pajak tidak dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Tujuan lain manajemen melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban PPh supaya perusahaan membayar pajak serendah mungkin, hal tersebut tidak terbukti adanya perencanaan pajak untuk tujuan manajemen laba. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel telah benar menerapkan metode pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku tanpa melakukan upaya manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumayani dan Suardana (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khuwailid dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi (memperkuat) hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajemen merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan

perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan *principal* diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham bisa mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Namun, ketika jumlah kepemilikan saham oleh manajemen naik, maka jumlah kepemilikan saham oleh institusi akan turun dan menyebabkan manajemen laba akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disampaikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel telah sesuai menerapkan perencanaan pajak tanpa melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan.
4. Kepemilikan institusional mampu mempengaruhi hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah melaporkan beban pajak tangguhan dan melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen perusahaan masih bisa melakukan manipulasi laba.
5. Kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Karena semakin rendah perencanaan pajak maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hipotesis dan berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah sesuai melakukan perencanaan pajak tanpa melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak.
6. Kepemilikan institusional mampu mempengaruhi (memperkuat) hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Ketika jumlah kepemilikan saham oleh manajemen naik, maka jumlah kepemilikan saham oleh institusi akan turun dan menyebabkan manajemen laba akan meningkat.

Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan proksi manajemen laba selain model Modified Jones, seperti menggunakan model Beaver *and* Engel (1996), atau model Kothari (2005). Serta menggunakan *Real Earnings Management* agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda selain industri manufaktur, seperti perbankan, perusahaan telekomunikasi atau pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS Vol.26 (1)*, 33-50.
- Bodie, Z. A. K dan Alan, J. M. (2006). *Investment, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dananjaya, D. G. Y & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 1595-1622*.
- Detik. (2004). Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma. Dari <https://detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta-diakses-pada-5-april-2019>.
- Detik. (2015). Saham Inovisi Dibekukan 4 Bulan Karena Banyak Salah. Dari <https://detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-2917159/saham-inovisi-dibekukan-4-bulan-karena-laporan-keuangan-banyak-salah-diakses-pada-4-april-2019>.
- Dimarcia, N. L. F. R dan Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Vol.15.3. Juni 2016*.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greatariana. (2013). Analisa Kasus PT Agis. Dari <https://greatariana.blogspot.com/2013/07/analisa-kasus-pt-agis.html?m=1> diakses pada 4 April 2019.
- Jensen, M. C. & W. H. Meckling. (1976). *Theory og the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Vol.3, No. 4, October, pp 305 – 306*.
- Khuwailid & Hidayat, N. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional Pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol. 4, No. 1, Juni 2017*.
- Kompas. (2015). Bos Toshiba Dilaporkan Terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi <https://ekonomikompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi/> diakses pada 4 April 2019.
- Kontan. (2019). [Investor AISA: Kasus AISA adalah skandal dalam pasar modal Indonesia](https://m.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia). Dari <https://m.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia> diakses pada 14 Juni 2019.
- Kusumayani, H. A dan Suardana, K. A. (2017). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Lubis, I & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 7 No. 1 April 2018*.

- Marini. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Konvergensi IFRS Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Manajerial Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2017*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA Volume 3 Issue 1, Februari 2017*.
- Putra, R. H. D. K., dkk. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Santana, D. K. W & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 2016*.
- Sari, R. N., dkk. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
- [Sulistiyanto, S \(2008\). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.](#)
- [Suliyanto. \(2011\). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.](#)
- Timuriana, T dan Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Turnip, A. C., dkk. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management: Vol.3, No.3 December 2016*.
- [Utami, N. W. \(2018\). *Memahami Motivasi & Teknik Manajemen Laba*. Dari <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-memahami-motivasi-dan-teknik-manajemen-laba/> diakses pada 3 Juni 2019.](#)
- Utari, N. P. L. A & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni 2016*.
- [Waluyo. \(2012\). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.](#)
- Watss, R. L. & J. L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Wijayanti, E. D & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *ISSN (P): 2460-8696*.
- Yunila, F dan Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *ISSN (P): 2460 – 8696*.
- Zakia, V., dkk. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-JRA Vol. 08 No. 04 Februari 2019*.